

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menjalankan perekonomian di sebuah negara, perbankan memegang peran yang sangat penting. Berkembangnya sektor perbankan di Indonesia membuat sejumlah bank konvensional mengembangkan sistem perbankannya menjadi bank syariah. Persentase aset bank syariah dibandingkan bank konvensional yang dulunya hanya 3,93% melonjak hingga 9,22% (Santoso & Astuti, 2020).

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi dalam perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di dunia (Santoso, 2014; Santoso & Astuti, 2020). Namun perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih kurang, tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam (Santoso, 2020). Menurut Santoso (2014), perkembangan bank syariah di Indonesia sendiri relatif lambat ketika dibandingkan dengan perkembangan bank syariah di Malaysia. Aset bank syariah Indonesia memang memiliki pertumbuhan atau perkembangan tetapi masih lambat ketika dibandingkan dengan aset bank konvensional (Santoso & Astuti, 2020).

Bank syariah ialah bank yang menjalankan usahanya sesuai prinsip-prinsip syariah, prinsip hukum islam. Perkembangan perbankan syariah nasional memiliki dasar hukum dan akan mendukung perkembangan yang jauh lebih cepat yaitu ditetapkannya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008

tentang perbankan syariah yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli 2008. Dengan kemajuan yang peningkatan yang telah mencapai pengembangan sumber daya normal lebih dari 65% setiap tahun selama lima tahun terakhir (UU21, 2008).

Di era globalisasi sekarang ini, para pelaku bisnis bersaing untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Secara umum, setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang tertentu. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menggunakan berbagai sumber daya perusahaan untuk mendapatkan laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan (Prima dkk, 2018). Para investor akan tertarik untuk berinvestasi jika nilai perusahaan baik (Isnaeni dkk, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dari nilai sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan masa depan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Santiani, 2018). Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham yaitu laba bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih

perusahaan pada saat operasionalnya (Arifiyani, 2018). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *intellectual capital* dan struktur modal.

Di era sekarang ini, perekonomian dunia berkembang pesat, teknologi informasi terus maju, dan persaingan semakin ketat. Agar suatu perusahaan dapat bertahan, ia harus mengubah strategi bisnisnya dari perusahaan berbasis tenaga kerja menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledengane-based business*) (Ainunnisa dkk, 2021).

Penggunaan sistem berbasis ilmu pengetahuan memiliki dampak terhadap pelaporan keuangan (Rahmawati dkk., 2020). *Intellectual capital* menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, minat akan *intellectual capital* akan mendukung perkembangan keuangan publik dan meningkatkan perekonomian (Suroso et al., 2017).

Menurut *resource-based theory*, *intellectual capital* menjadi standar sumber daya untuk mewujudkan mutu perusahaan hingga mampu menambah nilai pada perusahaan (Puspita, 2015). Standar pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat tercipta apabila pengelolaan *intellectual capital* dilakukan dengan baik, yang nantinya kinerja keuangan beserta nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Arifiyani, 2018). *Intellectual Capital* pada perbankan syariah berpengaruh penting karena prinsip perbankan syariah yang berdasarkan syariat dan hukum Islam sebagai pedoman ekonominya (Aziz & Hashim, 2017).

Penilaian pada perbankan syariah yaitu dengan menggunakan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC)*, hasil perubahan dari penilaian yang direkomendasikan oleh Pulic ialah VAIC<sup>TM</sup> (Ulum, 2013). Elemen pembentuk iB-VAIC<sup>TM</sup> ada 3 yaitu (1) VACA (*Value Added Capital Employed*) yang digunakan untuk menghitung *physical capital* atau modal fisik, (2) VAHU (*Value Added Human Capital*) yang digunakan untuk menghitung *human capital* atau manusia dan STVA (*Structural Capital Value Added*) yang digunakan untuk menghitung sumber daya perusahaan. Perusahaan akan dikatakan baik dalam memanfaatkan nilai perusahaan jika perusahaan punya nilai iB-VAIC yang tinggi juga (Arifiyani, 2018).

Adapun penelitian atas *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Adhitama (2017) Awaliyah & Safriliana (2016), dan Santiani (2018) mengungkapkan ada pengaruh positif *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Nabila dkk., (2021) Puspitasari & Suryono (2020), dan Tristiawan & Shodiq, 2020) menyimpulkan ada pengaruh negatif *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Selanjutnya Prima dkk (2018), Wahyuni & Purwaningsih (2021), Qurrotulaini & Anwar (2021) menyimpulkan hasil berbeda yaitu tidak ada pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni struktur modal, dengan mempertimbangkan struktur modal secara optimal dapat untuk meningkatkan nilai perusahaan (Santiani, 2018). Penting bagi

perusahaan untuk mengukur besar kecilnya struktur modal, hal ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang serta kegiatan usahanya. Menurut Puspitasari & Suryono (2020), tingginya nilai struktur modal yang bersumber dari modal perusahaan akan dapat menambah nilai perusahaan. Ketika kondisi perusahaan dengan utang yang besar maka perusahaan juga akan menghadapi risiko yang besar, hal ini menjadikan posisi keuangan tidak stabil sehingga akan membuat nilai perusahaan turun (Chusnitah & Retnani, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sebelumnya sudah dilakukan, pada penelitian Nabila dkk (2021), Agustina & Wahab (2020), serta Puspitasari & Suryono (2020) yang menyimpulkan ada pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Isnaeni dkk (2020), Tristiawan & Shodiq (2020), dan Wahyuni & Purwaningsih (2021) yang menyimpulkan ada pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian berbeda dilakukan oleh Lestari (2017), Prima dkk., (2018) dan Tarakanita & Beni (2019) yang menyimpulkan tidak ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan memahami dengan jelas mengenai perkembangan kinerja perusahaan yang nantinya bisa dipakai dalam pertimbangan investor apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak (Lestari, 2017). Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerja keuangan perusahaan juga baik.

Dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan. ROA menggambarkan bagaimana sumber daya organisasi menghasilkan manfaat (Tandelilin, 2017). ROA merupakan indikator yang dipakai untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi dengan total aset (Arifiyani, 2018; Hazlina & Octrina, 2021). Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) sebuah perusahaan, artinya perusahaan tersebut dapat mengelola aktivitya dengan baik untuk memperoleh keuntungan bersih (Arifiyani, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu Nabila dkk (2021) Puspitasari & Suryono (2020), Tristiawan & Shodiq (2020) menyimpulkan ada pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Isvara dkk. (2017), Suyono dkk. (2021) menyimpulkan adanya pengaruh negatif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dan Agustina dan Wahab (2020), Prima dkk (2018) dan Padmayanti dkk. (2015) menyimpulkan tidak adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dievaluasi oleh kemampuan organisasi untuk menghasilkan manfaat. Cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerjanya yaitu dengan menghasilkan keuntungan finansial. Peningkatan kinerja keuangan yang bisa dilakukan perusahaan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki keunggulan kompetitif dari sumber daya tidak berwujud. Untuk meningkatkan sumber daya perusahaan maka diperlukan

peningkatan pengetahuan, karena pengetahuan dapat dijadikan sebagai aset penting bagi perusahaan untuk mengelola aset tidak berwujud (Hazlina & Octrina, 2021).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, diantaranya yaitu oleh Nabila dkk (2021), Indriani & Ratnawati (2017), dan Nurdin & Suyudi (2019) menyimpulkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Andriana (2014), Tristiawan & Shodiq (2020) dan Anggriyanti & Syafruddin (2021) juga melakukan penelitian dan menyimpulkan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Cindiyasari & Aisyah (2017) dan Wulandari dkk. (2019) menyimpulkan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan, diantaranya yaitu oleh Kristianti (2018), Tristiawan (2020), dan Wahyuni & Purwaningsih (2021) yang menyimpulkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Indriani & Ratnawati (2017) Puspitasari & Suryono (2020) dan Nabila (2021) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan Ananda (2021) memperoleh hasil yang berbeda yaitu bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan Nabila dkk (2021), Ainunnisa (2021) serta Puspitasari & Suryono (2020) menyimpulkan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi antara *intellectual capital*

terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh Tristiawan & Shodiq (2020) dan Lindawati & Yulianto (2021) menyimpulkan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* tidak mampu memediasi antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hamidy dkk. (2015), Makkulau dkk. (2018), dan Tristiawan & Shodiq (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dan hasil berbeda ditemukan Puspitasari dan Suryono (2020), Kirana & Badjra (2018) dan Nabila dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* tidak mampu memediasi antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nabila dkk (2021) yaitu guna untuk meninjau kembali terkait pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu penggunaan objek penelitian, pada penelitian ini menggunakan bank umum syariah sebagai objek penelitian. Serta menggunakan *islamic banking value added intellectual coefficient* (iB-VAIC<sup>TM</sup>) sebagai alat pengukuran *intellectual capital*. Digunakannya variabel *intervening* pada penelitian ini sebab nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi langsung oleh *intellectual capital* dan struktur modal, melainkan dipengaruhi juga secara tidak langsung oleh kinerja keuangan.

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2020)”**

### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh positif antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah ada pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian tidak melenceng dan menyimpang dari tujuan yang disusun sebelumnya, serta dapat memudahkan dalam memperoleh

informasi yang diperlukan, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

1. Objek penelitian ini akan mengambil bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki data keuangan dari tahun 2015 sampai 2020.
2. Data penelitian merupakan data sekunder. Yang dimana data tersebut diperoleh dari *website* resmi otoritas jasa keuangan yakni *www.ojk.go.id* serta *website* resmi milik masing masing bank umum syariah yaitu data keuangan berupa *annual report* periode 2015-2020.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung oleh kinerja keuangan terhadap hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung oleh kinerja keuangan terhadap hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

b. Manfaat Penelitian

a) Bagi para akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta memperluas pengetahuan penulis maupun pembaca terkait pembahasan dalam lingkup perbankan syariah serta nilai perusahaan pada perbankan.

b) Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja perusahaan terutama pada perbankan syariah, khususnya dalam mengoptimalkan nilai perusahaan perbankan.

c) Manfaat bagi investor

Adanya informasi mengenai perbankan serta kinerja perbankan, akan memudahkan investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perbankan tersebut.